

## SOSIALISASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL, INTOLERANSI, DAN PERUNDUNGAN DI SDN 1 DEMANGAN NGANJUK GUNA MENINGKATKAN KEWASPADAAN SISWA

Erlina Amelia Putri<sup>\*1</sup>, Mixghan Norman Antono<sup>2</sup>, Afiyah Nur Kayati<sup>3</sup>, Aditya Dyah Puspitasari<sup>4</sup>, Faisal<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: <sup>\*1</sup>erlinaamelia761@gmail.com, <sup>2</sup>mixghan.norman@trunojoyo.ac.id, <sup>3</sup>afiyah.kayati@trunojoyo.ac.id  
<sup>4</sup>aditya.dyahpuspitasari@trunojoyo.ac.id, <sup>5</sup>izhalfaizal8@gmail.com

### Abstraksi

Pendidikan merupakan tonggak utama bagi kemajuan bangsa. Pendidikan mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa dalam berbagai sektor, meliputi ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan moralitas. Pendidikan akan terus berkembang menyesuaikan zaman, karena pendidikan yang maju akan menciptakan negara yang maju pula. Maka dari itu pendidikan yang menjadi rumah kedua bagi anak diharapkan dapat menjadi tempat aman dan nyaman. Pada faktanya dunia pendidikan Indonesia masih mempunyai masalah yang belum terselesaikan terkait dengan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang dilakukan oleh peserta didik, tenaga pendidik, maupun masyarakat di luar lingkup pendidikan. Masalah tersebut jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada psikis dan fisik anak. Maka dari itu perlu diadakannya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mencegah perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang dilaksanakan di SDN 1 Demangan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan oleh tim pengabdian. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa akan pentingnya mencegah perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan, selain itu kewaspadaan siswa meningkat hampir sebesar 60% setelah menerima pemberian materi oleh tim pengabdian.

Kata kunci: kekerasan seksual; intoleransi; perundungan; pengabdian masyarakat

### Abstract

*Education is a major milestone for the nation's progress. Education has a role in shaping students' character in various sectors, including economic, social, cultural, technological and morality. Education will continue to develop according to the times, because advanced education will create a developed country too. Therefore, education, which is a second home for children, is expected to be a safe and comfortable place. In fact, the world of Indonesian education still has unresolved problems related to sexual violence, intolerance and bullying committed by students, teaching staff and the community outside the scope of education. If this problem is not handled properly, it will have a psychological and physical impact on the child. Therefore, it is necessary to hold community service to increase students' understanding of preventing sexual violence, intolerance and bullying behavior carried out at SDN 1 Demangan. Community Service activities use socialization and counseling methods by the service team. The results obtained from this service activity were an increase in students' understanding of the importance of preventing sexual violence, intolerance and bullying behavior, apart from that, students' awareness increased by almost 60% after receiving material provided by the service team.*

*Keywords: sexual violence; intolerance; bullying; community service*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan dijadikan sebagai tonggak utama untuk kemajuan bangsa. Menurut Ilham (Budiono & Hadi, 2022) Pendidikan dijadikan wadah untuk mengembangkan aspek-aspek yang menunjang kehidupan manusia meliputi ekonomi, sosial, budaya, teknologi, moralitas, hingga kejayaan bangsa. Selain itu, menurut Santoso (Budiono & Hadi, 2022) pendidikan merupakan sesuatu hal yang krusial guna mendukung peran pendidikan dalam berbagai sektor. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin meluas, pendidikan akan mengalami perubahan untuk menyesuaikan perkembangan zaman melalui pembaruan kurikulum. Maka dari itu, pendidikan sebagai rumah kedua bagi anak diharapkan dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa kendala yang muncul. Pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami berbagai tantangan yang dinamakan Tiga Dosa Besar Pendidikan. Tiga dosa besar pendidikan jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada mental dan fisik siswa (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022). Romanti (Fitriyani et al., 2024) mengemukakan Tiga Dosa Besar Pendidikan meliputi kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi. Ketiga masalah tersebut jika tidak segera ditangani akan menghambat kegiatan belajar siswa hingga mengakibatkan trauma berkepanjangan. Waliyanti (Mohamad Anas et al., 2024) mengungkapkan bahwa presentasi perundungan di lingkungan sekolah yang terjadi di Indonesia mencapai 83%. Sedangkan Najwa (Mohamad Anas et al., 2024) mengemukakan bahwa pada awal tahun 2023, data KPAI mencatat kasus kekerasan fisik dan psikis yang terjadi pada anak remaja sebanyak 1.138 kasus.

Tiga Dosa Besar Pendidikan yang meliputi kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan dapat terjadi dimana saja, baik di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat, dan sosial media. Menurut Dewi (Budiono & Hadi, 2022) perundungan merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok kepada orang-orang yang dianggap lemah dan tidak bisa membela diri. Menurut Puspitasari (Arrizal et al., 2024) Pelaku perundungan biasanya berasal dari status sosial atau posisi yang lebih tinggi, sedangkan korban biasanya merupakan anak-anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah. Perilaku perundungan menggambarkan dirinya ialah seorang raja yang memiliki kekuasaan penuh hingga wajib untuk dihormati. Sedangkan intoleransi menurut Kamaludin (Budiono & Hadi, 2022) merupakan bentuk ketidakmampuan seseorang untuk menerima perbedaan, seperti suku, agama, dan ras. Intoleransi banyak terjadi di kota-kota besar dan seringkali diabaikan karena dianggap sebagai masalah sepele. Selanjutnya ialah kekerasan seksual, menurut Khoirunnisa (Budiono & Hadi, 2022), kekerasan seksual merupakan tindakan pelanggaran atas seksualitas individu. Seseorang yang mengalami pelecehan seksual akan mengalami masalah pada psikologisnya hingga menyebabkan trauma yang berkepanjangan.

Fokus utama dalam pengabdian ini ialah pencegahan perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan yang harus segera ditangani. Kasus-kasus tersebut jika tidak ditangani dengan baik akan mengancam kualitas pendidikan di Indonesia serta kualitas sumber daya manusia. Menurut Maria, dkk (Ulfah et al., 2024) kasus 3 Dosa Besar Pendidikan yang tidak ditangani dengan baik tdah hanya akan mengancam masa depan korban, tetapi dapat mencoreng reputasi sistem pendidikan serta melemahnya kepercayaan Masyarakat terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan penanganan serius yang disertai dengan tindakan preventif guna mencegah kasus 3 Dosa Besar di Dunia Pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di SDN 1 Demangan Kabupaten Nganjuk. Adapun alasan tim pengabdian melakukan kegiatan ini di SDN 1 Demangan karena sekolah tersebut terletak di daerah penghasil bawang terbesar di Jawa Timur dan termasuk dalam kawasan industri tepatnya di Kecamatan Sukomoro. Mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani pasti separuh waktunya akan dihabiskan di ladang, anak-anak akan ditinggal bermain di rumah tanpa pengawasan, selain itu kawasan industri yang mulai meluas akan mengundang banyak masyarakat asing untuk bekerja di industri tersebut sehingga akan meningkatkan risiko terjadinya kasus kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Adapun kasus terbaru yang ditemui ialah munculnya anak punk di sekitar daerah Sukomoro yang menginap di masjid baik laki-laki dan Perempuan.

Anak punk tersebut diketahui pergi dengan meninggalkan beberapa bungkus rokok dan botol minuman keras. Berdasarkan peristiwa yang terjadi tersebut, bisa menjadi boomerang dikemudian hari jika tidak ditangani dengan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai adanya ancaman tiga dosa besar pendidikan, yaitu kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman serta kepedulian siswa terhadap dampak yang ditimbulkan dari perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di lingkungan sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan oleh tim pengabdian. Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Intoleransi di SDN 1 Demangan dilaksanakan secara luring pada tanggal 19 Oktober 2024 di SDN 1 Demangan. Tahapan pelaksanaan sosialisasi diatur sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pengabdian. Dimulai dengan pengenalan tiga dosa besar pendidikan, dampak apa saja yang ditimbulkan, dan bagaimana cara pencegahannya. Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan dengan cara memberikan studi kasus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi lalu siswa diminta untuk menyelesaikannya, selain itu tim pengabdian membuka diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, pada tanggal 19 Oktober 2024 dengan judul Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Pencegahan Kekerasan Seksual, Perundungan, dan Intoleransi Melalui Kegiatan Sosialisasi". Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6 SDN 1 Demangan. Kegiatan tersebut dimulai pukul 09.30 sampai pukul 10.30. Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan mendapatkan respon yang baik dari pihak sekolah karena dengan adanya sosialisasi diharapkan siswa jadi lebih pandai menjaga diri. Materi utama yang disampaikan pada sosialisasi ialah pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di lingkungan sekolah. Tim pengabdian dalam pengabdian yang dilakukan terdiri atas 5 orang, yakni 1 dosen ketua, 2 dosen anggota, dan 2 mahasiswa sebagai anggota pengabdian.

Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan dilaksanakan di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk yang berlokasi di SDN 1 Demangan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, dengan tujuan untuk mempersiapkan acara sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Acara sosialisasi ini berlangsung selama 90 menit dan berfokus pada pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, intoleransi, serta perundungan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyampaian materi berupa salindia yang menarik dan interaktif supaya menarik perhatian siswa.

Salindia memuat materi mengenai pengertian kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan, ciri-ciri pelaku, ciri-ciri korban, dampak bagi korban maupun pelaku, dan cara mencegah perilaku tersebut sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dibuat oleh tim pengabdian.

2. Tim pengabdian mengajak siswa-siswi untuk senam anti-kekerasan bersama setelah materi selesai sebagai kegiatan refleksi.

Senam anti-kekerasan menggunakan gerakan-gerakan yang secara umum digunakan untuk kampanye pencegahan anti-kekerasan, seperti menyilangkan tangan di depan dada. Selain senam, siswa-siswi juga bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan mengandung kata-kata ajakan untuk mencegah perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Senam anti kekerasan dinilai efektif untuk diberikan kepada siswa supaya siswa memahami bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh orang lain dan bagian tubuh mana saja yang harus dilindungi dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.



**Gambar 1.** Pemberian materi oleh Bapak Mixghan mengenai pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan



**Gambar 2.** Praktik senam anti kekerasan

Dengan adanya sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan serta dampak yang ditimbulkan kepada siswa-siswa SDN 1 Demangan Kabupaten Nganjuk mendapatkan banyak manfaat terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa untuk saling menyayangi sesama teman dan pandai menjaga diri terhadap perilaku kekerasan di sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel hasil respon tanggapan siswa pada saat sosialisasi telah selesai dilaksanakan. Presentase responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Presentase responden

Peserta	Jumlah	Presentase	
		Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Murid laki-laki	12	45%	50%
Murid perempuan	14	45%	50%
<b>Jumlah</b>	26		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan pemahaman siswa terkait dengan pencegahan perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Antusiasme siswa saat menerima materi patut untuk diapresiasi. Siswa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemateri terkait dengan perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan selain itu siswa juga bertanya terkait dengan permasalahan-

permasalahan yang sedang dihadapi dan belum terselesaikan, seperti permasalahan dengan teman satu kelas ataupun dengan kelas yang lain. Berdasarkan respon tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa terlihat senang dan tertarik dengan materi yang diberikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk diterapkan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat lain dari pengabdian ini ialah mengajak siswa untuk lebih hati-hati dalam beraktivitas, karena perilaku kekerasan seksual dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Siswa diharapkan dapat memperhatikan resiko-resiko yang memungkinkan dapat memicu perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar tercipta hubungan yang baik antar siswa dan guru sehingga dapat tercapai sekolah yang aman dan nyaman. Tanpa disadari pengabdian masyarakat yang dilakukan telah memberikan dampak positif berupa perubahan cara pandang yang menganggap bahwa edukasi seksual pada anak merupakan hal yang tabu dan tidak boleh dilakukan karena belum waktunya. Namun, faktanya edukasi seksual boleh dilakukan pada anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua dan guru sebagai langkah awal pencegahan kekerasan seksual pada anak. Selain itu, diharapkan siswa dapat saling menyayangi dan menerima perbedaan sehingga hubungan pertemanan akan terus berjalan dengan baik. Adapun diadakannya sosialisasi ini, tim pengabdian mempunyai tiga indikator yang direalisasikan dengan tolok ukur keberhasilan sebagai berikut:

1. meningkatnya pemahaman siswa terhadap pengertian, pencegahan, dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan;
2. meningkatnya kewaspadaan siswa ketika ada sesuatu yang memicu terjadinya kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan; dan
3. meningkatnya kesadaran siswa untuk saling menyayangi dan saling menjaga sesama teman.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan tim pengabdian masyarakat yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Siswa mengenai Pencegahan Kekerasan Seksual, Intoleransi, dan Perundungan Melalui Kegiatan Sosialisasi” diaktualisasikan dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi tersebut mendapatkan respon yang positif dari siswa, dengan adanya sosialisasi tersebut pemahaman siswa meningkat hampir 60% dari sebelum dilakukan sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisasi dapat dibuktikan bahwa siswa menjadi lebih waspada dan mengerti bahwa mereka harus menjaga diri dari orang jahat yang bisa membawa dampak buruk, setelah sosialisasi berakhir siswa menjadi sadar bahwa perundungan dan intoleransi merupakan tindakan yang tidak baik. Pengabdian ini mengubah cara pandang masyarakat desa bahwa edukasi seksual merupakan suatu hal yang tabu dan tidak boleh diperbincangkan, tetapi setelah diadakan sosialisasi siswa menjadi lebih terbuka dan memahami bahwa perilaku kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan merupakan perilaku yang tidak baik dan harus dihindari. Selain dari respon siswa yang positif, pihak sekolah juga sangat antusias karena belum ada sosialisasi terkait dengan Tiga Dosa Besar Dunia Pendidikan yakni, kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Tim pengabdian memberikan saran kepada Kepala sekolah dan guru supaya membentuk tim konseling pencegahan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan supaya ketika ada kasus di sekolah, baik pelaku maupun korban dapat ditangani sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu tim konseling juga dapat memberikan pendampingan-pendampingan secara berkala untuk mencegah kasus yang sama terjadi di sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pencegahan kekerasan seksual dan intoleransi di lingkungan pendidikan ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan yang telah diberikan kepada kami tim pengabdian. Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat seperti: 1) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2) Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset, 3) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Trunojoyo Madura, 4) Ketua Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Nganjuk, 5) Koordinator Wilayah Pendidikan

Kecamatan Sukomoro, 6) Anggota Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Sukomoro, 7) Peserta sosialisasi, 8) Dosen dan Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini, serta 9) Pihak-pihak yang telah membantu menyukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrizal, N. Z., Sari, S. D., Eviningrum, S., & Ulya, B. (2024). *Sosialisasi Anti Perundungan di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur : Siap dan Sigap Anti Bullying di Sekolah*. 3(1), 50–59.
- Budiono, D., & Hadi, A. P. (2022). *Sosialisasi Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 1 Purwosekar, Kabupaten Malang*. 2021, 47–51.
- Fitriani, B., La, M., Onde, O., Aswat, H., & Cahya, I. M. (2024). *Sosialisasi Edukasi dan Pencegahan Tiga Dosa Besar dalam Dunia Pendidikan Melalui Pelayanan Informasi di SMP Negeri 6 Batauga*. 2(3), 79–88.
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Mohamad Anas, Galieh Damayanti, Destriana Saraswati, & Albar Adetary Hasibuan. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Penguatan Karakter Toleransi Pada Generasi Z. *Wisasa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.21776/ub.wisasa.2024.03.1.9>
- Ulfah, M., Fauzii, A., Fitriani, N. H., Handayani, N. F., & Huda, N. (2024). *KEKERASAN SEKSUAL DI SEKOLAH : SALAH SATU DOSA*. 02.
- Alfarabi A. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030 Dalam Pemanfaatan Kawasan Peruntukan Industri. *Jurnal Planoeath*. 2021;6(2):82–9.
- Andini RA, Puspitasari AD. Analisis Profil Pelajar Pancasila Sub-Element Disiplin Diri Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*. 2024;3(1):71–8.
- Antono MN, Rosyid A. Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Indigenous Culture bagi Peserta Didik ABK di Sekolah Non-Inklusi di Madura. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2023;9(2):88–97.
- Chasanah I, Askafi E, Mutiara N. The Effect of E-Performance and Competence on civil servant Performance in Regional Coordinator of Sukomoro District Education Office through Motivation as an Intervening Variable. *International Journal of Social Service and Research*. 2023;3(1):100–11.
- Farahiba AS, Kayati AN. DEVELOPMENT OF INTERACTIVE COMIC MEDIA VALIDATION INSTRUMENTS BASED ON MADURA'S LOCAL WISDOM. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*. 2021;6(3):143–55.
- Febrianto P, Puspitasari AD, Pritasari AC, Fajrin ND, Mas' udah S, Megasari LA. Sexual violence and the healing process of the victims. *Jurnal sosiologi dialektika*. 2022;17(1):109–19.
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Indriasih A, Sumaji S, Badjuri B, Santoso S. Pengembangan E-Comic Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2020;10(2):154–62.
- Iriyani D. Potensi Kabupaten Nganjuk Sebagai Penyangga Suplai Stok Bawang Merah di Propinsi Jawa Timur. In: *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT*. 2018. p. 68–77.
- Mohamad Anas, Galieh Damayanti, Destriana Saraswati, & Albar Adetary Hasibuan. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Penguatan Karakter Toleransi Pada Generasi Z. *Wisasa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.21776/ub.wisasa.2024.03.1.9>
- Prabowo TA. Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Nganjuk. *Media Trend*. 2015;10(2):226–41.

- Puspitasari AD, Febrianto PT, Maulidiya Z. INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM TRADISI KEAGAMAAN MULUDHEN DI SEKOLAH DASAR MADURA. In: International Conference on Humanity Education and Society (ICHES). 2024.
- Resmini S, Satriani I, Rafi M. Pelatihan penggunaan aplikasi canva sebagai media pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*. 2021;4(2):335–43.
- Wulandari T, Mudinillah A. Efektivitas penggunaan aplikasi canva sebagai media pembelajaran ipa mi/sd. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. 2022;2(1):102–18.